

**ANALISA LOCUS OF CONTROL DAN NEED FOR
ARCHIEVEMENT PADA PENGELOLA AGROWISATA**

**ANALYSIS OF LOCUS OF CONTROL AND NEED FOR
ARCHIEVEMENT IN AGROTOURISM MANAGEMENT**

Rudi Prasetyo Ardi¹⁾, Syaiful Bakhri²⁾, Intan Puspitasari³⁾

¹⁾ Prodi Manajemen Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Bina Nusantara

²⁾ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bakti Nusantara

³⁾ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo
Ri3322ok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* dan *Need for Achievement* terhadap kinerja individu pengelola agrowisata di Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang berada di agrowisata Jawa Tengah dengan sebaran agrowisata sendiri sebanyak 29 agrowisata dengan jumlah sampel sebanyak 145 orang. Statistik deskriptif seperti deviasi standar rata-rata telah digunakan untuk mempelajari distribusi data dan alat statistik inferensial dengan analisis data menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengaruh *locus of control* dan *need for achievement* terhadap kinerja individu pengelola agrowisata di Jawa Tengah. Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa struktur organisasi dan kebutuhan akan pencapaian adalah dua hal yang penting dan peningkatan komitmen individu merupakan hasil penting dari partisipasi tersebut. Apabila individu dapat mengendalikan diri dan mempunyai keyakinan bahwa kemampuan pada dirinya yang dominan atas nasibnya, maka dapat memberikan reaksi positif terhadap perubahan tersebut.

Kata Kunci: locus of control, need for achievement dan kinerja individu.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Locus of Control and Need for Achievement on the performance of individual agrotourism managers in Central Java. The population of this study were employees in Central Java agrotourism with a distribution of 29 agrotourists with a sample size of 145 people. Descriptive statistics such as mean standard deviation have been used to study data distribution and inferential statistical tools with data analysis using SPSS software. The results of this research indicate that there is a significant influence of locus of control and need for achievement on individual performance of individual agrotourism managers in Central Java. This research has identified that organizational structure and the need for achievement are important and that increased individual commitment is an important outcome of participation. If an individual can control himself and has confidence that his abilities are dominant over his fate, he can react positively to these changes.

Keywords: locus of control, need for archives and individual performance

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu manajemen belakangan memberikan pengaruh dalam bidang pariwisata khususnya agrowisata. Beberapa studi yang telah dilakukan oleh negara berkembang menemukan bahwa adanya kesamaan antara pertanian dan pariwisata, terutama menyangkut agrowisata. *Locus of control* merupakan sikap umum, keyakinan, atau harapan mengenai sifat hubungan kausal antara seseorang perilaku sendiri dan konsekuensinya. Adopsi teknologi baru melibatkan beberapa peluang antarwaktu biaya dan ketidakpastian. Oleh karena itu, keyakinan subjektif individu tentang hasil masa depan dan sejauh mana peristiwa ini dapat dipengaruhi oleh tindakan sendiri, dapat mempengaruhi keputusan adopsi.

Implikasi dari *locus of control* dari petani dan pelaku pariwisata adopsi teknologi dimana intensifikasi pertanian dan pelaku pariwisata masih rendah. Beberapa kendala internal terkait dengan *locus of control* antara lain masalah pengendalian diri, diskon, dan perilaku perencanaan antarwaktu yang buruk. Secara lebih umum, banyak individu menunjukkan perilaku memberikan penjelasan yang relevan keterkaitan *locus of control* dalam bidang pariwisata khususnya agrowisata. Studi literatur yang ada di lapangan, *locus of control* petani diperoleh dengan menggunakan skala Rotter (1966); dengan mempekerjakan daftar sepuluh item yang umum digunakan dan dikontekstualisasikan. Analisis empiris tersebut menggunakan pendekatan

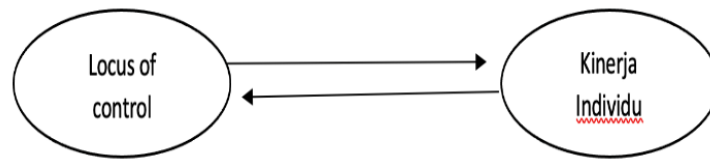
ekonometrik alternatif yang mengeksploitasi variasi cross-sectional serta longitudinal di *locus of control* petani.

Need for achievement merupakan sebuah cita-cita untuk mencapai yang sulit tugas dan kemauan untuk mengerahkan upaya untuk mencapai keunggulan atau dalam persaingan dengan orang lain (McClelland, 1985). Meskipun konstruk motivasi berprestasi telah terbukti pada multi-faceted, definisi unidimensional klasik serta pengukuran konstruk diadopsi dalam dalam banyak penelitian di sector pariwisata. Secara teori, *Need for achievement* dapat menumbuhkan emosi positif ketika seorang pekerja terlibat dalam tugas-tugas yang sulit dan, serta dapat menumbuhkan ketahanan ketika seorang pekerja menghadapi tuntutan kerja yang kuat selama periode waktu yang lama.

Kondisi agrowisata yang ada di Jawa Tengah tergolong baik. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya agrowisata yang mulai bermunculan jumlahnya, serta adanya dukungan dari berbagai macam sector sehingga dapat memberikan dukungan karakteristik yang beragam. Adapun agrowisata yang ada di Jawa Tengah terdapat dukungan dari sector perikanan, kehutanan serta pertanian berbasis masyarakat. Hal tersebut didukung dengan kondisi geografis Jawa Tengah yang sangat mendukung dari sektor tersebut

Research Gap

Berikut diuraikan beberapa hasil penelitian diperlukan sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian ini.



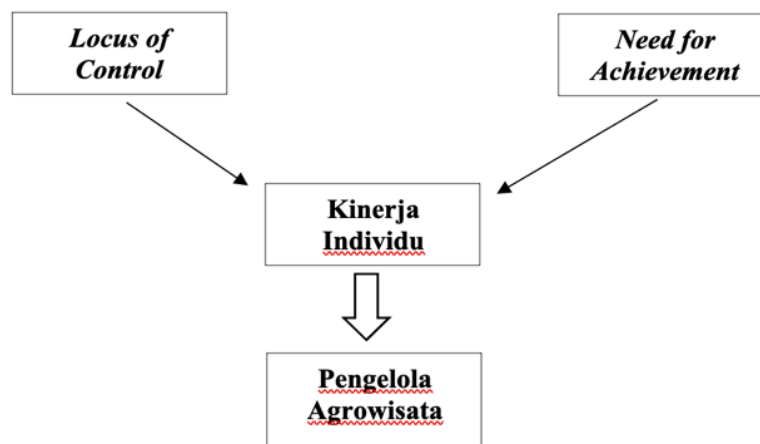
Gambar 1. Riset Gap

(Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini)

Secara umum, studi ini dilakukan dengan dengan berdasarkan pada sejumlah research gap yang telah peneliti ungkap sebelumnya. Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh yang positif dan negatif antara Locus of control dengan kinerja individu.

Urgensi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang *locus of control* dan *Need for achievement* terhadap kinerja individu di agrowisata jawa tengah. Secara teoritis penelitian memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu di bidang manajemen sumber daya manusia sektor pariwisata.



Gambar 2. State of The Art

(Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini)

TINJAUAN TENTANG LOCUS OF CONTROL

Studi teoritis dan empiris, *locus of control* secara signifikan memprediksi berbagai hasil ekonomi dan perilaku. Keterampilan non-kognitif ini tergabung dalam ekonomi dan model perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Coleman dan DeLeire (2003) memasukkan *locus of control* dalam investasi modal manusia keputusan, di mana perbedaan dalam *locus of control* individu memasuki model investasi modal

manusia dengan mempengaruhi probabilitas subjektif keberhasilan investasi tertentu. Almlund *et al.* (2011), menggabungkan ciri-ciri kepribadian individu dalam model ekonomi pengambilan keputusan mereka yang melibatkan preferensi dan harapan individu. Heckman *et al.* (2006), studi interaksi keterampilan kognitif dan non-kognitif dan implikasinya dalam memprediksi berbagai perilaku dan ekonomi hasil. Studi teoritis dan empiris ini terutama

menyoroti peran ciri-ciri kepribadian pada manusia dan fisik investasi modal.

Locus of control dan keterampilan non-kognitif terkait juga ditunjukkan untuk menjelaskan perbedaan substansial dalam ekonomi lainnya hasil, termasuk pendapatan dan hasil pasar tenaga kerja (Goldsmith *et al.*, 1997; Heineck dan Anger, 2010; Caliendo *et al.*, 2015). Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa *locus of control* menjelaskan investasi terkait kesehatan (Chiteji, 2010; CobbClark *et al.*, 2014), sementara yang lain menunjukkan bahwa *locus of control* internal dapat berfungsi sebagai asuransi psikologis terhadap efek negatif (Buddelmeyer dan Powdthavee, 2016). Studi yang lebih baru juga menyelidiki implikasi *locus of control* pada keputusan antarwaktu yang melibatkan tabungan dan akumulasi kekayaan (Cobb-Clark *et al.*, 2016).

Literatur tentang keterampilan non-kognitif lebih jauh mengeksplorasi sifat dan dinamika *locus of control* individu dan fungsinya interaksi dengan atribut perilaku lainnya. Studi empiris sebelumnya mengasumsikan bahwa *locus of control* cukup stabil dan tetap sepanjang waktu, sebuah asumsi yang memfasilitasi identifikasi empiris dari efek keterampilan non-kognitif ini pada berbagai hasil ekonomi dan perilaku. Mengikuti asumsi ini, studi sebelumnya dalam literatur mengeksplorasi *cross-sectional* serta langkah-langkah tertinggal (atau memimpin) dalam atribut ini untuk menyelidiki peran variasi ini pada beberapa hasil ekonomi.

Namun, studi empiris baru-baru ini meragukan stabilitas atribut-atribut ini dan karenanya validitas menggunakan lagged variasi atribut ini untuk mengidentifikasi

dampaknya (Cobb-Clark dan Schurer, 2013). Cobb-Clark dan Schurer (2013) melakukan penyelidikan yang cermat terhadap *locus of control* stabilitas dan menunjukkan bahwa *locus of control* mungkin tidak benar-benar waktu-invarian sementara juga menunjukkan bahwa dinamikanya agak sederhana. Cobb-Clark dan Schurer (2013) juga mencirikan dinamika jangka pendek dan jangka menengah di *locus of control* dan menyimpulkan bahwa penggunaan ukuran *locus of control* yang tertinggal dapat mengakibatkan "bias atenuasi substansial.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *locus of control* dapat cukup lunak dan dapat berinteraksi dengan ciri-ciri kepribadian lainnya, serta keterampilan kognitif yang dapat memperkuat efek lokus mengendalikan berbagai hasil ekonomi. Misalnya, Bernard *et al.* (2014) memberikan beberapa bukti eksperimental yang menunjukkan bahwa *locus of control* dan aspirasi petani dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa intervensi perilaku yang murah. Potongan-potongan ini bukti membuka ruang untuk mengeksplorasi pendekatan empiris alternatif untuk mengukur implikasi lokus individu kontrol, termasuk yang mengeksplorasi variasi longitudinal dalam *locus of control* (Boyce *et al.*, 2013; Cobb-Clark dan Schurer, 2013).

TINJAUAN TENTANG LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA INDIVIDU

Rotter (1966) mengidentifikasi *locus of control* sebagai "sikap umum, keyakinan, atau harapan mengenai sifat hubungan kausal antara perilaku seseorang dan konsekuensinya." Motivasi sangat tergantung pada persepsi ini luasnya kendali.

Jika individu percaya bahwa mereka tidak dapat menghasilkan efek yang diinginkan, mereka hampir tidak memiliki motivasi untuk berusaha keras (Bandura, 1986). Jadi, sepenting apapun insentif, mereka tidak harus identik dengan motivasi (Cobb-Clark, 2015).

Individu dengan locus of control eksternal percaya bahwa hasil ditentukan oleh keberuntungan, tindakan orang lain atau cara sistem bekerja. Mereka akan termotivasi secara lemah oleh insentif. Individu dengan lokus internal kontrol percaya bahwa hasil ditentukan oleh tindakan mereka sendiri. Mereka akan sangat termotivasi oleh insentif. Dengan demikian, lokus internal memiliki efek peningkatan insentif dan lokus eksternal memiliki efek penekanan insentif (Bowles *et al.*, 2001).

Locus of control harus mempengaruhi penyortiran pekerja dalam pekerjaan yang melibatkan penilaian kinerja. Menjelaskan hipotesis ini membutuhkan pengenalan fungsi penilaian kinerja. Penilaian kinerja mencerminkan kebutuhan pemberi kerja untuk pengukuran kinerja pekerja yang komprehensif. Sebagai tujuan indikator sering ada hanya untuk beberapa dimensi kinerja, evaluasi subjektif oleh supervisor, rekan kerja atau klien adalah umum (Baker *et al.*, 1988; Gibbons, 1998; Jackson dan Schuler, 2003; Prendergast, 1999). Sementara kinerja kelompok mungkin dievaluasi, objek yang biasa adalah untuk mengevaluasi kinerja pekerja individu (Murphy dan Cleveland, 1995).

TINJAUAN TENTANG NEED FOR ACHIEVEMENT

Konsep *need for achievement* (nAch) diperkenalkan pada 1950-an (McClelland,

1961) dan menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat nAch yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk mengambil bagian dalam jenis kegiatan yang menuntut orientasi masa depan dan juga hidup dan inovatif dalam alam. Individu yang memiliki n-Ach lebih tinggi juga cenderung merasa bertanggung jawab atas hasil tugas. *Need for achievement* juga termasuk memilih yang cukup menantang tugas dan membutuhkan umpan balik untuk hasil tindakan (McClelland, 1961; Rauch dan Frese, 2007). Individu dengan *need for achievement* tinggi ingin memecahkan masalah sendiri dan melakukan upaya kreatif untuk mencapai tujuan (Utsch dan Rauch, 2000). Studi menunjukkan bahwa Motif berprestasi terkait erat dengan kewirausahaan dan wirausahawan adalah individu dengan tingkat yang lebih tinggi nAch dari non-pengusaha (Ahmed, 1985; Begley dan Boyd, 1987; Stewart dan Roth, 2007). *Need for achievement* dan LOC internal secara umum dianggap sebagai dua prasyarat psikologis utama untuk memulai tindakan kewirausahaan (Kerr, Kerr, dan Xu, 2017; Barrick dan Mount, 2005). Individu dengan *need for achievement* tinggi lebih cenderung menunjukkan keterampilan dan kemampuan mereka terkait dengan tindakan kreatif saat membangun a usaha, karena mencapai kesuksesan dalam usaha baru untuk individu-individu ini dianggap sebagai indikator untuk menjadi berkinerja tinggi dalam suatu usaha yang menantang dan tidak pasti. Beberapa studi konseptual dan empiris mendukung saran ini, menunjukkan bahwa *need for achievement* tinggi berhubungan positif dengan memiliki niat yang tinggi terhadap perilaku kewirausahaan (Kerr *et al.*, 2017;

Nasip, Amirul, Sondoh, dan Tankinjal, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh langsung dari pengisi daftar pertanyaan oleh responden. Responden adalah pegawai agrowisata yang ada di Jawa Tengah.

Perolehan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang dikumpulkan berdasarkan observasi ke lapangan yang didapatkan dari responden penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berasal

dari referensi atau sumber lain yang mendukung.

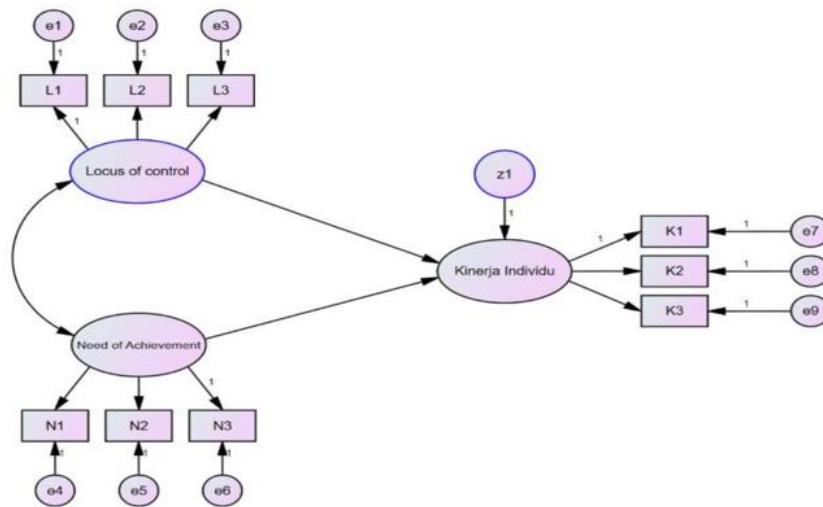
Populasi penelitian ini adalah pegawai yang berada di agrowisata Jawa Tengah dengan sebaran agrowisata sendiri sebanyak 29 agrowisata. Target populasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan sebaran agrowisata sendiri sebanyak 29 agrowisata di Jawa Tengah yang layak untuk dikembangkan, sehingga hal tersebut tergolong valid apabila dijadikan sebagai sampel responden dalam penelitian.

Pembatasan responden hanya kepada pegawai saja yang memiliki kualifikasi terkait SDM di bidang agrowisata sebanyak 5 orang mewakili dari masing-masing agrowisata, sehingga diperoleh sampel sebanyak 145 orang.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Konstruk	Definisi	Indikator
<i>Locus Of Control</i>	Tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada dirinya	a. Capaian individu b. Kemampuan individu c. Lingkungan sekitar
<i>Need For Achievement</i>	Keinginan untuk menantang pekerjaan yang sulit serta kontrol terhadap perilaku dan menyukai tantangan yang sulit	a. Inovatif b. Membutuhkan feedback c. Tanggung jawab
Kinerja individu	Suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu	a. Kuantitas dan kualitas kerja b. Pemanfaatan waktu c. Kerjasama

Sumber: Dari berbagai referensi



Gambar 3. Full Model Empirik

(Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif seperti deviasi standar rata-rata telah digunakan untuk mempelajari distribusi data dan alat statistik inferensial. Misalnya, analisis regresi berganda, korelasi dan regresi

yang dimoderasi digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis faktor mendukung dalam menggunakan variabel yang berbeda secara konseptual dan juga memvalidasi skala yang digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 23.0

Tabel 2

Hasil Perhitungan Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.536	.548	2.321

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control dan Need For Achievement

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.568	4	174.032	21.652	.000 ^b
	Residual	487.023	141	4.712		
	Total	811.591	145			

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

b. Predictors: (Constant), Locus Of Control dan Need For Achievement

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.323	4.874		1.764	.003
	X1	.378	.065	.554	3.673	.004
	X2	.133	.043	.218	1.478	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

(Sumber: Data diolah (2024))

Locus of Control terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan perhitungan statistic, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap kinerja individu pada agrowisata yang berada di Jawa Tengah. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai t-statistic dengan nilai 3.673 lebih besar dari 1,96 dan β values yaitu 0,554 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Peningkatan *locus of control* yang dirasakan oleh pengelola agrowisata akan membuat kinerja individunya menjadi baik. Individu yang memiliki locus of control internal menganggap dirinya mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya, sehingga dapat menilai dirinya mempunyai kekuatan atas sikap yang ingin ditunjukkan dengan memiliki konsep ego positif, dan mereka percaya bahwa mereka dapat mengarahkan hidupnya sesuai keinginan. Hal ini sesuai dengan pendapat Küçükkaragöz (1998) bahwa individu dengan locus of control eksternal menghubungkan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan dengan persepsi seperti peluang, nasib, dan keberuntungan yang berada di luar kendali mereka. Selain itu, percaya bahwa peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka tidak dapat diprediksi dan dikendalikan. Cetin (2008) menambahkan bahwa individu menguraikan dua sikap terkait dengan pengendalian sebagai internal dan eksternal dengan mempertimbangkan bahwa penguatan yang mereka peroleh dari pengalaman sebelumnya merupakan hasil

dari sikap mereka sendiri atau kekuatan eksternal

Need For Achievement terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan perhitungan statistic, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *need for achievement* terhadap kinerja individu pada agrowisata yang berada di Jawa Tengah. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai t-statistic dengan nilai 1.748 lebih besar dari 1,96 dan β values yaitu 0,218 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Peningkatan *need for achievement* yang terjadi pada pengelola agrowisata akan membuat kinerja individunya menjadi baik. *Need for achievement* dapat dianggap sebagai salah satu dimensi kehati-hatian yang paling penting dan juga salah satu dimensi yang paling terbuka. Hal ini karena telah diamati memiliki korelasi yang tinggi dengan kemampuan menetapkan tujuan sendiri dan komitmen tujuan (Barrick dan Mount 1991). Hollenbeck dan Klein (1987) menambahkan bahwa adanya hubungan antara kebutuhan akan prestasi dan komitmen terhadap tujuan karena individu dengan tingkat kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung menghargai kinerja yang tinggi. Demikian pula, individu yang teliti cenderung menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya sendiri dan tetap berkomitmen terhadap tujuan tersebut.

Locus of control dan Need for Achievement terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F), dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara locus of

control dan *need for achievement* terhadap kinerja individu pada agrowisata yang berada di Jawa Tengah. Locus of control berfokus pada kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian. Individu yang memiliki toleransi lebih rendah akan menolak perubahan, sedangkan individu yang memiliki toleransi tinggi akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, locus of control mencoba mengidentifikasi reaksi yang diberikan terhadap perubahan sesuai dengan statusnya. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Basim dan Sesen (2006), ditentukan bahwa sebagian besar subjek memiliki locus of control internal dan individu dengan locus of control internal memiliki kecenderungan lebih besar untuk membantu dan melakukan sikap sopan jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki locus of control internal. Locus kendali eksternal. Chen dan Silverthorne (2008) juga menyebutkan bahwa kualitas individu dengan locus of control internal memiliki dampak besar terhadap kinerja kerja dan tingkat konten.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan empiris mengenai pengaruh *locus of control* dan *need for achievement* terhadap kinerja individu. Beberapa penelitian menemukan bahwa *locus of control* dan *need for achievement* berdampak positif terhadap kinerja individual, namun sebaliknya terdapat studi lain yang menyatakan bahwa *locus of control* dan *need for achievement* tidak berdampak positif terhadap kinerja individu. Temuan hasil penelitian yang berbeda ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini telah memperluas literatur yang ada mengenai peran locus of control dan *need for achievement* serta implikasinya terhadap kinerja individu pada pengelola agrowisata. Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa struktur organisasi dan kebutuhan akan pencapaian adalah dua hal yang penting dan peningkatan komitmen individu merupakan hasil penting dari partisipasi tersebut. Apabila individu dapat mengendalikan diri dan mempunyai keyakinan bahwa kemampuan pada dirinya yang dominan atas nasibnya, maka dapat memberikan reaksi positif terhadap perubahan tersebut. Individu diklasifikasikan dalam dua kelompok menurut *locus of control*.

Meski sudah dibuat dengan maksimal, harus diakui bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini bersifat *cross sectional study* yang tidak memantau perkembangan individu secara dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara *longitudinal study* yang tidak membatasi objek penelitian dalam kurun waktu tertentu, tetapi berkelanjutan. Kedua, penelitian ini hanya terdiri dari 2 (dua) variabel independen yakni *locus of control* dan *need for achievement*. Padahal faktor-faktor penentu kinerja individu sangat bervariasi. Penelitian selanjutnya dapat menguji kembali penelitian ini dengan menambah jumlah variabel independen atau menggunakan variabel lainnya yang lebih berperan dalam peningkatan kinerja individu.

REFERENCE

Almlund, M., Duckworth, A. L., Heckman, J., & Kautz, T. (2011). Personality psychology and economics. In *Handbook of the Economics of*

- Education* (Vol. 4, pp. 1-181). Elsevier.
- Bandura, A., & Cervone, D. (1986). Differential engagement of self-reactive influences in cognitive motivation. *Organizational behavior and human decision processes*, 38(1), 92-113.
- Barrick, M.R. and M.K. Mount. 1991. 'The big five personality dimensions and job performance: A meta analysis', *Personnel Psychology*, 44(1): 1-26.
- Basım, N. H. and Sesen, H. (2006). Politeness of Employees and Helping Control the Locus of the Impact of Behavior: A Study in Public Sector. Selcuk University, *Journal of the Institute of Social Sciences*, 16, 159-168.
- Bowles, S., Gintis, H., & Osborne, M. (2001). Incentive-enhancing preferences: Personality, behavior, and earnings. *American economic review*, 91(2), 155-158.
- Buddelmeyer, H., & Powdthavee, N. (2016). Can having internal locus of control insure against negative shocks? Psychological evidence from panel data. *Journal of economic behavior & organization*, 122, 88-109.
- Caliendo, M., Cobb-Clark, D. A., & Uhlendorff, A. (2015). Locus of control and job search strategies. *Review of Economics and Statistics*, 97(1), 88-103.
- Cetin, F. (2008). The Effects Of Self Concept, Locus Of Control and Personality On Conflict Resolution Approaches In Interpersonal Relations: An Applied Research. Unpublished Master's Thesis, Military Academy, Military Academy of Defense Sciences Institute, Ankara.
- Chen, J.C. and Silverthorne, C. (2008). The Impact Of Locus Of Control On Job Stress, Job Performance And Job Satisfaction In Taiwan. *Leadership and Organization Development Journal*, 29 (7), 572-582.
- Chiteji, N. (2010). Time preference, noncognitive skills and well being across the life course: do noncognitive skills encourage healthy behavior?. *American Economic Review*, 100(2), 200-204.
- Cobb-Clark, D. A. (2015). Locus of control and the labor market. *IZA Journal of Labor Economics*, 4(1), 1-19.
- Cobb-Clark, D. A., & Schurer, S. (2013). Two economists' musings on the stability of locus of control. *The Economic Journal*, 123(570), F358-F400.
- Coleman, M., & DeLeire, T. (2003). An economic model of locus of control and the human capital investment decision. *Journal of Human Resources*, 38(3), 701-721.
- Gibbons, R. (1998). Incentives in organizations. *Journal of economic perspectives*, 12(4), 115-132.
- Goldsmith, A. H., Veum, J. R., & Darity Jr, W. (1997). The impact of psychological and human capital on wages. *Economic inquiry*, 35(4), 815-829.
- Heckman, J. J., Stixrud, J., & Urzua, S. (2006). The effects of cognitive and noncognitive abilities on labor market outcomes and social behavior. *Journal of Labor economics*, 24(3), 411-482.

- Heineck, G., & Anger, S. (2010). The returns to cognitive abilities and personality traits in Germany. *Labour economics*, 17(3), 535-546.
- Hollenbeck, J.R. and H.J. Klein. 1987. 'Goal commitment and the goal setting process: Problems, prospects and proposals for future research', *Journal of Applied Psychology*, 72(2): 212–20.
- Jackson, S. E., Luo, Y., & Schuler, R. S. (2003). *Managing human resources in cross-border alliances*. Routledge.
- Küçükkaragöz, H. (1998). Effects of Locus of Control and the Formation of the Students Control the Focus of Elementary School Teachers. Unpublished PhD Thesis, Dokuz Eylül University, Social Sciences Institute, Izmir.
- Murphy, K. R., & Cleveland, J. N. (1995). *Understanding performance appraisal: Social, organizational, and goal-based perspectives*. Sage.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.